

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Umumnya penelitian survai dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi.

Adapun dalam penelitian ini, digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru PAI dengan hasil belajar kelas VIII di SMP N 03 Boja.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMP N 03 Boja selama 15 hari, dari tanggal 1-15 Desember 2012

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.¹ Atau populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Berdasarkan pengertian tersebut, yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan subyek penelitian yaitu seluruh siswa kelas VIII di SMP N 03 Boja yang berjumlah 168 siswa yang terbagi menjadi 5 kelas dari VIII A-VIII

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 173.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, hlm.117.

F dengan perincian VIII A 28 siswa, VIII B 28 siswa, VIII C 28 siswa, VIII D siswa, VIII E 28 siswa, VIII F 28 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi.³ Dalam pengambilan sampel mengenai seberapa besar-kecilnya sampel yang harus diambil untuk sebuah penelitian, tidak ada ketentuan yang pasti. Menurut Ibnu Hadjar dalam penelitian korelasional membutuhkan paling sedikit 30 subjek.⁴ Lebih lanjut menurut Arief Furchan penelitian juga kadang dianjurkan untuk mengambil 10 sampai 20 persen populasi yang dapat dijangkau.⁵ Sehingga dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebesar 20% dari jumlah populasi yang diharapkan dapat mewakili jumlah populasi yang tersedia yaitu $20\% \times 168 = 33$.

Teknik pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel atau contoh yang benar-benar berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain sampel harus representative.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Adapun langkah untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampel ditetapkan secara bertahap dari wilayah yang luas yaitu (seluruh siswa di SMP N 03 Boja Kendal), sampai ke wilayah terkecil yaitu (semua siswa kelas VIII di SMP N 03 Boja kendal yang berjumlah 168 orang). Setelah terpilih sampel kecil, kemudian baru dipilih sampel secara acak atau random yaitu sebanyak 33 siswa.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*, hlm. 174

⁴ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.148

⁵ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2007), hlm. 204

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai sesuatu yang menjadi objek penelitian.⁶ Sugiyono menyatakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.⁷ Seringkali dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru PAI: sebagai variabel bebas, dengan indikator:
 - a) Mengetahui karakteristik siswa
 - b) Membuat perencanaan pembelajaran.
 - c) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
 - d) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
 - e) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
2. Hasil Belajar PAI kelas VIII di SMP N 03 Boja, sebagai variabel terikat:

Indikator Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran PAI diperoleh dari hasil tes yang di uji oleh peneliti seperti terlampir.

E. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Metode Angket

Angket merupakan suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang diteliti.⁸ Metode ini di gunakan untuk memperoleh data tentang persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru PAI.

- b. Metode Tes

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 161.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hlm. 60.

⁸ Cholid Narbako dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), Cet. 7, hlm. 76

Metode tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan.⁹ Dalam menggunakan metode tes, peneliti menggunakan instrumen berupa tes atau soal-soal tes. Tes yang akan digunakan sebagai alat ukur penelitian ini adalah tes tertulis objektif, yaitu sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek –aspek yang ingin diketahui dengan disediakan alternatif jawaban yang dapat dipilih. Tes objektif yang akan digunakan yaitu berjumlah 30 soal multiple choice. Dalam penskoran tes, jika seorang peserta menjawab benar dalam sebuah butir diberikan skor 1 dan bila salah 0(nol),¹⁰ Untuk aturan skoring , dari 30 soal tersebut responden menjawab dengan benar semua maka akan mendapatkan skor 30. Sebelum tes diujikan siswa, peneliti melakukan ujicoba terhadap variabel hasil belajar kemudian di analisis untuk mengetahui apakah jawaban dalam instrument yang berupa tes termasuk jawaban yang memenuhi validitas dan reliabilitas atau tidak. Analisis yang digunakan adalah:

a. Validitas tes

Validitas berasal dari kata “*validity*” yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Analisis ini digunakan karena masing-masing item mempunyai daya dukung terhadap keseluruhan item atau isi instrumen. Teknik analisis yang digunakan untuk mengukur validitas item adalah korelasi “*product moment*” dengan rumus sebagai berikut:¹¹

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

dengan:

r_{xy} = koefisien korelasi tiap item

⁹ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1989), hlm. 100.

¹⁰ Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jogjakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 195.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 72.

- N = banyaknya subyek uji coba
- $\sum X$ = jumlah skor item
- $\sum Y$ = jumlah skor total
- $\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor item
- $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total
- $\sum XY$ = jumlah perkalian skor item dan skor total

Harga koefisien korelasi tiap item (r_{xy}) yang telah diperoleh dari perhitungan kemudian dicocokkan dengan harga kritik *product moment* dengan taraf signifikan, $\alpha = 5\%$. Harga $r_{xy} \geq r_{tabel}$ maka soal tersebut valid, dan demikian juga sebaliknya.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid/ tidaknya butir-butir soal tes. Butir soal yang tidak valid akan dibuang dan tidak dipakai. Hasil analisis perhitungan validitas butir soal (r_{hitung}) di konsultasikan dengan harga kritik r product momen, dengan taraf signifikan 5%. Bila harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal dikatakan valid. Sebaliknya bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal tersebut tidak valid.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan validitas butir soal diperoleh data:

Tabel 3.1

Prosentase soal tes uji coba

No	Keterangan	Rincian	Prosentase
1	Valid	1,3,6,10,12,14,16,18,19,21,22,24,27,28,29,30,32,33,34,35,37,38,41,42,43,44,45,48,49,50	60%
2	Tidak Valid	2,4,5,7,8,9,11,13,15,17,20,23,25,26,31,36,39,40,46,47,	40%
Jumlah		50	100%

Adapun perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada *lampiran 1*.

b. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata “*reliability*” yang terdiri dari dua kata yaitu “*rely*” dan “*ability*” yang berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas tes penelitian diuji menggunakan teknik analisis “*alpha*” karena masing-masing varians mempunyai daya dukung terhadap varians dari keseluruhan item atau instrumen variabel (X). Hasilnya dihitung dengan rumus “*alpha Crombach*”, yaitu:

Menentukan reliabilitas instrument

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_h^2}{\sigma_t^2} \right), \text{ dengan:}$$

n = jumlah sampel

X = nilai skor yang dipilih

σ_t^2 = varians total

$\sum \sigma_1^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

k = jumlah butir pertanyaan

r_{11} = koefisien reliabilitas angket.¹²

Pengujian tes dikatakan reliable jika koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6.

Setelah uji validitas dilakukan, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas pada instrument tersebut. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban untuk diujikan kapan saja instrument tersebut disajikan.

Harga r_{11} yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga r table product momen dengan taraf signifikansi 5%. Soal dikatakan reliable jika harga $r_{11} > r_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien reliabilitas butir soal diperoleh $r_{11} = 0.9854$, sedang r_{tabel} product momen dengan taraf signifikan 5% diperoleh $r_{tabel} = 0.456$. karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka koefisien reliabilitas butir soal uji coba memiliki criteria pengujian yang

¹² Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian (Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17)*, hlm. 176.

tinggi (reliable). Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada *lampiran 2*

c. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan yang berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat D. seperti halnya indeks kesukaran, indeks diskriminasi ini berkisar antara 0,00 sampai 1,00. Hanya bedanya, indeks kesukaran tidak mengenal tanda negative, tetapi pada indeks diskriminasi ada tanda negatif.¹³

Klasifikasi daya pembeda soal adalah sebagai berikut:

- $DP \leq 00$ = sangat jelek
- $0.00 < DP \leq 0.20$ = jelek
- $0.20 < DP \leq 0.40$ = cukup
- $0.40 < DP \leq 0.70$ = baik
- $0.70 < DP \leq 1.00$ = sangat baik

Table 3.2

Persentase daya pembeda butir soal

No	Kriteria	No. Soal	Jumlah	Persentase
1	Baik	1,3,6,10,12,13,14,15,16 ,19,21,29,37,46,47	15	30%
2	Cukup	2,4,5,7,8,9,17,26,31,36, 39,40,48	13	26%
3	Jelek	11,14,18,20,22,23,24,2 5,27,28,32,33,34,35,38, 41,42,43,44,45,49,50	22	44%
Jumlah			50	100%

¹³Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 211.

d. Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sulit akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauannya.

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran (*difficult Index*) besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai 1.0. indeks kesukaran 0.00 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1.0 menunjukkan soal terlalu mudah.¹⁴

Di dalam istilah evaluasi, indeks kesukaran diberi symbol P, singkatan dari kata “proporsi”. Rumus mencari P adalah

$$P = \frac{B}{JS}$$

Dimana:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Soal dengan $P = 0.00$ adalah soal terlalu sukar
- Soal dengan $0.00 < P \leq 0.30$ adalah soal sukar
- Soal dengan $0.30 < P \leq 0.70$ adalah soal sedang
- Soal dengan $0.70 < P \leq 1.00$ adalah soal mudah
- Soal dengan $P = 1.00$ adalah soal terlalu mudah

Tabel 3.3

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 207.

Persentase tingkat kesukaran butir soal

No	Kriteria	No.Soa	Jumlah	Persentase
1	Sukar	1,3,5,6,8,9,10,11,13,14,15,1 6,17,30,32,40,41,42, 47,48	20	40%
2	Sedang	7,21,24,27,29,31,34,44,45,4 6,49,50	12	24%
3	Mudah	2,4,12,18,19,20,22,23,25,26, 28,35,36,37,38,39,43	18	36%
Jumlah			50	100%

e. Distraktor (pengecoh)

Menganalisis fungsi distraktor sering disebut juga dengan menganalisis pola penyebaran item. Adapun yang dimaksud dengan pola penyebaran item adalah suatu pola yang dapat menggambarkan bagaimana *testee* menentukan pilihan jawabannya terhadap kemungkinan-kemungkinan *option* yang telah dipasangkan pada setiap butir item. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui berfungsi tidaknya jawaban yang tersedia.

Distraktor dinyatakan telah dapat menjalankan fungsinya dengan baik apabila distraktor tersebut sekurang-kurangnya sudah dipilih oleh 5% dari seluruh peserta tes.¹⁵

Berdasarkan analisis terhadap perhitungan banyaknya *testee* yang memilih option/alternatif jawaban soal tes hasil belajar kelas VIII di SMP N 03 Boja: Pada *lampiran 3*

Maka bersumber dari data yang disajikan itu dapat diperoleh informasi sebagaimana tertera pada tabel berikut dibawah ini:

Tabel 3.4

¹⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 411.

**Data Tentang Berfungsi Tidaknya Distraktor dalam tes hasil belajar kelas
VIII di SMP N 03 Boja**

No	Kondisi Distraktor	Jumlah	Prosentase
1	Telah berfungsi dengan baik	38	42 %
2	Tidak berfungsi dengan baik	52	58 %

Berdasarkan analisis perhitungan pada lampiran dan tabel tentang kondisi distraktor dapat diketahui bahwa secara rata-rata tes pilihan ganda mata pelajaran Akidah Akhlak belum berfungsi dengan baik. Hal tersebut dikarenakan sekitar 58% pilihan (*option*) distraktor yang dipilih oleh peserta didik belum berfungsi dengan baik dan hanya 42% pilihan (*option*) distraktor yang dipilih oleh peserta didik telah berfungsi dengan baik. Artinya distraktor yang ada belum dapat merangsang atau mengecoh *testee* yang mengikuti tes tersebut untuk memilih yang bukan sebagai kunci jawaban atau distraktor.

Sebagai tindak lanjut atas hasil penganalisan terhadap fungsi distraktor tersebut maka distraktor yang sudah dapat menjalankan fungsinya dengan baik dapat dipakai lagi pada tes-tes yang akan datang, sedangkan distraktor yang belum dapat berfungsi dengan baik sebaiknya diperbaiki atau diganti dengan distraktor yang lain.

F. Analisis data

Analisis data adalah suatu langkah yang paling menentukan dalam suatu penelitian karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Langkah penting dalam kegiatan pengumpulan data adalah melakukan pengujian terhadap instrumen yang akan digunakan. Instrumen dalam penelitian ini adalah instrumen angket, untuk persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik PAI sebagai variabel (X) dan hasil belajar siswa sebagai variabel (Y).

Sebelum diujikan pada sampel, maka instrumen tersebut harus memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Yang mana nanti item soal yang valid akan dijadikan sebagai instrumen penelitian akhir.

1. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat terhadap apa yang hendak diukur, uji validitas instrumen dilakukan untuk menguji ketepatan (Validitas) tiap item instrumen. Adapun yang digunakan untuk menguji bisa dengan Uji SPSS atau dengan rumus koefisien korelasi product moment dari Karl Pearson. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini penulis menggunakan Uji SPSS. Setelah dari 45 analisis butir soal diujikan, antara lain yang valid 32 butir item dan 13 soal yang tidak valid Berikut adalah rumus koefisien korelasi product moment dari Karl Pearson:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) (\sum y^2)}}$$

Dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan ($x = X-X$ dan $y = Y-Y$).

\sum_{xy} = Jumlah perkalian x dengan y

x^2 = Kuadrat dari x

y^2 = Kuadrat dari y¹⁶

Dengan taraf signifikan 5% apabila dari hasil penghitungan di dapat $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka dikatakan butir soal nomor tersebut telah signifikan atau telah valid. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal tersebut tidak signifikan atau tidak valid.

2. Uji Reliabilitas Soal

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur. Sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Formula yang digunakan untuk menguji

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2002), hlm 70.

reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah bisa dengan Uji SPSS atau dengan koefisien alfa (α) Daro Cronbach (1951). Uji reliabilitas instrument dalam penelitian ini penulis menggunakan Uji SPSS. Berikut adalah rumus koefisien alfa (α) Daro Cronbach;

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana;

r_{11} = Realibilitas yang dicari

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Varians total

N = Jumlah responden¹⁷

Kriteria kesimpulan jika nilai hitung r_{11} lebih besar dari nilai r_{xy} maka instrumen dikatakan reliabel.

A. Analisis Data Penelitian

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Dalam analisa ini peneliti menggunakan teknik analisis data statistik. Adapun tahap analisisnya serta rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Uji Persyaratan

a. Uji Normalitas

Tingkat kesulitan tes item pada umumnya ditunjukkan dengan persentase siswa yang memperoleh jawaban item benar. Kesulitan item mengikuti formula sebagai berikut:

$$P_i = \frac{1}{N_t} \sum X_{ij}$$

Di mana:

P_i = nilai kesulitan item

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm 109.

N_t = jumlah peserta didik dalam sampel

X_{ij} = skor item I untuk peserta didik j ¹⁸

b. Uji Linieritas

Analisis linear sederhana digunakan untuk melihat analisis itu linier atau tidak antara variabel bebas dan variabel terikat. Jadi penelitian ini digunakan untuk mengetahui persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru PAI dengan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP N 03 Boja dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$\hat{Y} = a + b\bar{X}$, dimana

$$a = \frac{(\sum Y) \cdot (\sum X^2) - (\sum X) \cdot (\sum X \cdot Y)}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \cdot \sum X \cdot Y - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

\hat{Y} = Subyek dalam variabel dependen (terikat) yang diprediksikan

X = Subyek pada variabel independen (bebas) yang mempunyai nilai tertentu.

a = Nilai konstan harga Y

b = Nilai arah penentu prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan.

Y = Nilai rata-rata variabel Y

X = Nilai rata-rata variabel X

Selanjutnya dari skor-skor tersebut kita tentukan kualifikasi dan interval nilai dengan cara:

1) Mencari Mean

¹⁸Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*, hlm 136.

Mean dari variabel X adalah:

$$MX = \frac{(\sum X)}{N}$$

Sedangkan Mean dari variabel Y adalah:

$$MY = \frac{(\sum Y)}{N}$$

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis merupakan lanjutan dari analisis pendahuluan dengan menguji data tentang hubungan antara variabel (x) dengan variabel (y). Dalam hal ini digunakan untuk mengetahui persepsi siswa tentang kreativitas guru dalam pembelajaran hubungannya dengan prestasi belajar. hipotesis diuji dengan sebagai berikut:

a. Mencari korelasi antara predictor x dengan kriterium y

Dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:¹⁹

$$\sum xy = \sum xy^2 - \frac{(\sum x) \cdot (\sum y)}{N}$$

$$\sum x^2 = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}$$

$$\sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}$$

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) (\sum y^2)}}$$

b. Menguji apakah korelasi itu signifikan atau tidak dengan mengkonsultasikan hasil r_{xy} pada tabel r

¹⁹Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm 4.

3. Uji Signifikansi

Analisis ini digunakan untuk membuat interpretasi lebih lanjut yaitu dengan mengecek taraf signifikansi dengan mengkorelasikan antara nilai r_{xy} dengan nilai r_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% atau 1% dengan kemungkinan sebagai berikut:

- a) Apabila nilai yang dihasilkan dan $r_{xy} > r_{tabel}$, maka hipotesis signifikan, berarti ada hubungan yang positif, sehingga hipotesis yang diajukan diterima.
- b) Apabila nilai yang dihasilkan dari $r_{xy} < r_{tabel}$, maka hasil yang diperoleh adalah non signifikan, berarti ada hubungan yang positif, sehingga hipotesis yang diajukan ditolak.²⁰

²⁰Riduan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 140.